

SOSIALISASI TANGGAP BENCANA BANJIR PADA MASYARAKAT LANSIA DI DESA LOK CANTUNG, KABUPATEN BANJAR, KALIMANTAN SELATAN

Ashar Alamsyah^{1*}, Pathurrahman², Bacharuddin Ali Akhmad³, Akhmad Reza Haitami⁴, Chris Muhammad Akbar Hafizan⁵, Febriulfah Yanra Katimenta⁶, Julia Fitriani⁷, Latifah Azlina⁸, Lidya Nur Aini Putri⁹, Royana¹⁰

¹Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan, Indonesia.

²Program Studi Ilmu Pemerintahan, Universitas Lambung Mangkurat, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Banjarmasin, Indonesia

³Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Lambung Mangkurat, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Banjarmasin, Indonesia

^{4,5,6,7,8,9} Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia.

*email korespondensi: asharalamsyah@bpbd.go.id

Informasi Artikel

Diajukan
7 Januari 2022

Diterima
18 Februari 2022

Diterbitkan
10 Maret 2022

Keywords:

Sosialisasi
Tanggap Bencana
Banjir
Masyarakat Lansia

ABSTRACT

Flooding is a natural phenomenon caused by man because of some of the factors; rain, river conditions, upstream conditions, raising areas, and tides. The purpose of this study was to describe the role of the community and village officials as well as community service students in the Flood Disaster Response Socialization program for the Elderly Communities in Lok Cantung Village with qualitative research method. The results showed that the progress of the response of the elderly and the community in Lok Cantung village could be concluded that it was going well. Direct evidence can be seen from the facilities and infrastructure owned by Lok Cantung Village which are very good and adequate. In the aspect of reliability, village officials are reliable in mastering their respective duties and functions, as well as existing tools to provide comfort for the community. Then in the aspect of responsiveness, village officials have been good in providing services. However, the lack of community participation.

ABSTRAK

Banjir adalah fenomena alam yang disebabkan oleh manusia karena beberapa faktor yaitu; hujan, kondisi sungai, kondisi daerah hulu, daerah budidaya, dan pasang surut air laut. Tujuan Penelitian Ini untuk mendeskripsikan peran Masyarakat dan Aparat Desa serta mahasiswa kkn dalam program Sosialisasi Tanggap Bencana Banjir Pada Masyarakat Lansia di Desa Lok Cantung, dengan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Progres ketanggapan Lansia dan Masyarakat di desa Lok Cantung dapat disimpulkan bahwa berjalan dengan baik. Bukti langsung dapat dilihat dari sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Desa Lok Cantung sudah sangat baik dan memadai. Dalam aspek kehandalan, aparat desa handal dalam menguasai tugas dan fungsinya masing-masing, serta alat-alat yang ada untuk memberikan keamanan bagi masyarakat. Daya tangap aparat desa sudah baik dalam memberikan pelayanan. Tetapi kurangnya partisipasi masyarakat.

Copyright and License:

Authors retain copyright and grant the journal right of first publication with the work simultaneously licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) that allows others to share the work with an acknowledgment of the work's authorship and initial publication in this journal.



1. PENDAHULUAN

Bencana merupakan ciri khas yang dimiliki disebagian besar wilayah Indonesia. Keadaan Iklim, Geologi, Geomorfologi, Tanah, dan Hidrologi menjadikan Indonesia sebagai Negara Rawan Bencana. Kondisi Sosial, Ekonomi, Budaya, serta kondisi fisik Indonesia berpengaruh terhadap tingkat risiko bencana. Banjir sebagai fenomena alam terkait dengan ulah manusia terjadi sebagai akibat akumulasi beberapa faktor yaitu : hujan, kondisi sungai, kondisi daerah hulu, kondisi daerah budidaya dan pasang surut air laut.

Desa Lokcantung, Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Banjar merupakan salah satu desa yang terdampak banjir pada beberapa bulan yang lalu. Hampir seluruh rumah yang ada di desa tersebut tergenang air dengan ketinggian sekitar 2 meter terutama di kawasan yang lebih rendah. Ada banyak sekali analisis dari beberapa aktivis terhadap penyebab terjadinya banjir di Kabupaten Banjar. Disebutkan bahwa penyebab terjadinya banjir di Kabupaten Banjar dikarenakan curah hujan yang sangat tinggi hampir sekitar 10 hari berturut-turut sehingga daya tampung Sungai Barito yang biasanya menampung 230 juta meter kubik, sekarang masuk air sebesar 2,1 miliar kubik air sehingga meluap di 10 kabupaten dan kota. Selain disebutkan bahwa anomali cuaca karena Lanina yang menjadi penyebab banjir tersebut. Kemudian ada beberapa pendapat bahwa penyebab banjir tersebut bukanlah dikarenakan curah hujan yang tinggi melainkan kerusakan ekosistem, akibat dari pembukaan lahan hutan untuk tambang dan perkebunan kelapa sawit lebih layak dianggap sebagai penyebab bencana awal tahun ini.

Salah satu resiko yang paling tinggi dalam masyarakat yang perlu dikelola adalah kelompok lansia. Lansia adalah kelompok penduduk yang berusia 60 tahun ke atas (Hadywinoti dan Setiabudhi, 1999;8). Kelompok lansia merupakan kelompok masyarakat beresiko tinggi, karena berada dalam situasi dan kondisi yang kurang memiliki kemampuan mempersiapkan diri dalam menghadapi risiko bencana atau ancaman bencana. Kelompok ini berisiko tinggi karena pada saat bencana terjadi akan merasakan dampak yang lebih besar daripada kelompok masyarakat lainnya.

Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007 menyebutkan bahwa salah satu penyelenggaraan penanggulangan bencana pada saat tanggap darurat adalah perlindungan terhadap kelompok rentan. Kelompok rentan bencana menurut Undang-undang ini adalah bayi, balita, dan anak-anak, ibu yang sedang mengandung atau menyusui, penyandang cacat dan orang lanjut usia. Upaya pengurangan risiko bencana pada kelompok lansia dapat dilakukan dengan pengelolaan risiko yang ada pada kelompok lansia tersebut. Mengelola risiko yang ada pada kelompok lansia akan lebih efektif dengan melibatkan mereka kedalam kegiatan pengurangan risiko bencana karena akan lebih mau menggali kebutuhan mereka secara mendalam sehingga kebijakan dan aksi pengurangan risiko bencana dapat diselenggarakan tanpa mengabaikan kebutuhan kelompok lansia tersebut.

Berdasarkan pada uraian permasalahan di Desa Lokcantung, Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Banjar maka diperlukan suatu tindakan/metode khusus untuk menyelesaikan persoalan pada kelompok lansia tersebut. Oleh karena itu, perlu dilakukan kegiatan “Sosialisasi Tanggap Bencana Pada Masyarakat Lansia di Desa Lokcantung”

2. METODE

Metode pengabdian yang digunakan pada kegiatan ini adalah sosialisasi tanggap Bencana Banjir Pada Masyarakat Lansia di Desa Lok Cantung Sosialisasi ini bekerja sama dengan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Banjar, Pemerintah Desa Lok Cantung , Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Banjar. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Senin, 30 Agustus 2021 yang berlangsung selama kurang lebih 60 menit. Materi yang diberikan mengenai apa yang harus dilakukan pada saat bencana banjir kepada masyarakat lansia di Posbindu.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian yang dilakukan ialah “Sosialisasi Tanggap Bencana Pada Masyarakat Lansia di Desa Lok Cantung”. Sosialisasi dilaksanakan secara luring, di teras Posbindu desa Lok Cantung. Sosialisasi ini bertujuan memberi edukasi kepada masyarakat desa Lok Cantung terutama pada lansia mengenai tanggap bencana, sehingga mampu melakukan upaya-upaya ketika terdampak bencana dan pengurangan resiko. Tahapan-tahapan yang dilakukan pada pengabdian sebagai berikut ;

1. Tahapan Sosialisasi Mengenai Kesiapan menghadapi Banjir

- Letakkan surat dan barang berharga di lemari bagian atas. Beberapa orang menyimpan barang dan dokumen berharga di dalam laci atau lemari. Namun usahakan tidak menyimpan di bagian bawah untuk mengurangi resiko terendam. Masukkan surat berharga dalam satu koper atau tempat yang kedap air untuk memudahkan penyelamatan bila memang harus meninggalkan rumah ketika banjir datang.

- Amankan saluran listrik dan barang elektronik. Barang-barang elektronik sebaiknya dicabut dari stop kontak untuk menghindari resiko korsleting. Upayakan stop kontak dalam posisi cukup tinggi dan tidak terjangkau air saat banjir datang.
- Penyelamatan anggota keluarga yang sakit atau lansia. Biasanya butuh penanganan yang ekstra hati-hati pada mereka yang sakit, cacat atau lansia. Upayakan untuk sudah menyediakan akses dan memprioritaskan mereka untuk diselamatkan terlebih dahulu, apabila banjir memaksa untuk mengungsi.
- Tanggap informasi lingkungan sekitar. Selalu update informasi terkini mengenai kondisi sekitar wilayah terdekat. Biasanya aparatur lingkungan sudah bekerja sama dengan warga dan lembaga sosial tertentu untuk tanggap terhadap bencana. Tetap sayangi lingkungan dengan menjaga kebersihan untuk mengurangi resiko banjir.
- Yang harus dibawa saat banjir. Bawalah barang-barang yang penting dan pokok, seperti pakaian, alat komunikasi, uang dan sebagainya. Tetap tenang dalam menghadapi bencana. Berkomunikasi dan bekerjasamalah untuk bisa saling menyelamatkan saat kondisi terburuk menghampiri.

2. Tahapan Sosialisasi Mengenai Hal yang Harus dilakukan Ketika terjadi Bencana Banjir

- Evakuasi: Pindahan/penyelamatan korban bencana ke tempat yang lebih aman (tinggi dan terjangkau). Evakuasi dapat dilakukan dengan alat berupa tandu, daun pintu, ban dalam (dapat dimodifikasi), perahu (bermesin atau tidak bermesin) dll.
- Penyediaan Pangan: Menyediakan makanan baik bahan maupun matang bagi para korban (termasuk bagi batita). Penyiapan makanan ini sangat terpenuhi bila Adanya pos Dapur Umum (DU).
- Penyediaan Sandang : Menyediakan pakaian, selimut, tikar, obat-obatan, dll.

3. Tahapan sosialisasi mengenai hal yang perlu ada ketika bencana :

- Posko Sementara: dibangun guna mengantisipasi bencana banjir, fungsinya meminimalkan risiko bencana banjir, mempermudah pelayanan dan juga mempercepat respon jika sewaktu-waktu terjadi bencana.
- Layanan Kesehatan: dilakukan oleh tenaga kesehatan, dari berbagai klaster yang terdiri dari sub-sub klaster di Dinas Kesehatan.
- Dapur Umum: didirikan dengan tujuan memenuhi kebutuhan warga yang terdampak banjir.
- Evakuasi: sebuah tindakan yang dilakukan untuk mengamankan, menjauh dari sebuah ancaman atau kejadian yang berbahaya ke tempat yang lebih aman.

4. Tahapan sosialisasi manajemen bencana banjir.

- Prabencana/ Manajemen Resiko Bencana : tahapan awal yang dilalui sebelum terjadi bencana. Penyelenggaraan prabencana pada prosesnya dibagi menjadi dua kondisi yakni :
 - a) kondisi tidak ada bencana, berupa perencanaan, pencegahan, pengurangan, risiko, pendidikan, penataan ruang, dan penelitian.
 - b) kondisi potensi bencana, berupa peringatan dini, kesiapsiagaan, dan mitigasi.
- Saat tanggap darurat/ Manajemen Kedaruratan : kumpulan kegiatan yang dilakukan dengan segera pada saat terjadinya bencana dengan tujuan menangani dampak buruk yang diberikan, kegiatan tanggap darurat meliputi evakuasi dan penyelamatan korban, harta, benda, perlindungan pengurusan pengungsi, kebutuhan dasar penyelamatan, serta pemulihan sarana dan prasarana.
- Pascabencana/ Manajemen pemulihan : manajemen bencana yang dilaksanakan ketika bencana sudah berakhir dan sedang dalam proses kembali ke normal seperti keadaan sebelumnya atau pemulihan. Pada tahap pascabencana terdapat dua indikator tindakan yang harus dilakukan yaitu rehabilitasi dan rekonstruksi, kedua indikator tindakan ini dilakukan dalam segi sosial, ekonomi, sarana dan prasarana, keamanan, ketertiban, lingkungan, serta kesehatan.

5. Tahapan sosialisasi kontak yang harus dihubungi ketika terjadi bencana banjir.

- Tim Tanggap Darurat yang terdiri dari sebuah tim kerja (BPBD) : yang akan menyusun dan menentukan kerangka kerja kebencanaan dan penanganan juga Menyiapkan dokumen program yang akan bermanfaat bagi manusia dan lingkungan dalam situasi dan kondisi kedaruratan sekaligus menjadi pelaksana sekaligus penanggung jawab penanganan bencana dan situasi kedaruratan sesuai objek pekerjaan dalam penjelasan mengenai sigap dalam tanggap bencana di daerah tersebut.
- Tim tanggap darurat dalam menangani bidang Fasilitas (Project Management Unit) : Dalam antisipasi tanggap benjaca banjir,PMU guna bertanggung jawab serta menyediakan fasilitas baik berupa peralatan, perlengkapan maupun bahan yang diserahkan untuk dikelola oleh Tim Tanggap Darurat sebagai persiapan menghadapi tanggap darurat, melakukan instruksi langkah-langkah penanggulangan.
- Tim darurat dalam Penanggungjawab Pekerja Renovasi: Guna dalam pertanggung jawaban terhadap pelaksanaan penanggulangan di daerah yang dituju guna melakukan koordinasi dengan semua bidang terkait serta melakukan pemeriksaan dan uji coba peralatan dan perlengkapan tanggap darurat serta melaksanakan semua instruksi dalam rangka persiapan, penanggulangan dan pemulihan keadaan darurat.

6. Tahapan pemberian masukan, saran, serta pertanyaan dari masyarakat.

- Memberi masukan dalam rangka sosialisai kepada masyarakat terhadap tanggap bencana guna dalam mengantisipasi bencana di desa, dalam mengantisipasi bencana ada beberapat tahapan-tahapan yang mahasiswa berikan kepada masyarakat melalui sosialisasi
- Sosialisasi kepada masyarat desa untuk memperhatikan keadaan lingkungan, pendidikan, sarana prasana yang dapat memadai.



Gambar 3.1 Sosialisasi Tanggap Bencana



Gambar 3.2 Sosialisasi Tanggap Bencana

- Masukan yang mahasiswa paparkan kepada masyarakat di imbangi dengan saran yang tepat untuk menanggulangi bencana untuk kedepannya membuat masyarakat pikiran masyarakat terbuka untuk lebih ingin tahu maka tercipta diskusi yang baik.

4. KESIMPULAN

1. Bukti langsung dapat dilihat dari pendukungnya kerja pegawai dan warga dalam lingkup pemerintahan dalam penanggulangan bencana pada masyarakat lansia di Desa Lok cantung.
2. Memberikan program revolusi mengacu pada nilai-nilai integritas, etos kerja dan gotong royong untuk membangun budaya bangsa yang bermartabat, modern, maju, makmur dan sejahtera berdasarkan Pancasila.
3. Dapat dilihat warga Desa Lok Cantung memiliki komunikasi yang baik kepada kami selaku mahasiswa kkn di tempat tersebut, membina hubungan yang baik, komunikasi yang baik, serta kepedulian mahasiswa melalui program kerja yang mahasiswa laksanakan untuk memenuhi tugas mahasiswa.
4. Hasil yang di capai dari kegiatan ini adalah terbentuknya masyarakat lansia yang tanggap bencana menghadapi banjir, mengerti apa yang harus dilakukan ketika terjadi bencana, mengerti apa yang harus ada ketika bencana, mengerti manajemen ketika terjadi bencana banjir, dan mengetahui kontak yang harus dihubungi ketika bencana banjir.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih diucapkan kepada pihak-pihak yang telah mendukung kegiatan pengabdian masyarakat ini antara lain:

1. Kepala Desa dan seluruh perangkat desa Lok cantung.
2. Masyarakat Desa Lok Cantung.
3. Seluruh panitia KKN FISIP ULM.
4. Seluruh Panitia KKN Program Studi Ilmu Pemerintahan.

6.REFERENSI

- Addi M Idhom. 2021. Penyebab Banjir Kalsel menurut Analisis LAPAN, Aktivits, dan KLHK. Tersedia pada <https://tirto.id/penyebab-banjir-kalsel-menurut-analisis-lapan-aktivis-dan-klhk-f9uk>. Diakses pada tanggal 10 September 2021.
- BPBD Kabupaten Pacitan. 2017. Sosialisasi Dan Edukasi Penanggulangan Bencana Berbasis Masyarakat. Tersedia pada <https://bpbk.pacitankab.go.id/sosialisasi-dan-edukasi-penanggulangan-bencana-berbasis-masyarakat/>. Diakses pada tanggal 11 September 2021.
- Reza Al Paringgii, A.Md. 2019. Tips dan Persiapan Menghadapi Musibah Bencana Banjir. Tersedia pada <https://bpbk.pangkalpinangkota.go.id/berita/read/10/2019/tips-dan-persiapan-menghadapi-musibah-bencana-banjir>. Diakses pada tanggal 11 September 2021.
- Agung1103. 2015. Tanggap Darurat Bencana (Banjir) ST. Arnoldus Jannsen. Tersedia pada <https://bpbk.pangkalpinangkota.go.id/berita/read/10/2019/tips-dan-persiapan-menghadapi-musibah-bencana-banjir>. Diakses pada tanggal 11 September 2021.
- Alghifari, Galih Razuna. "Manajemen Bencana Banjir Oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Kampar", Jurnal Ilmu Administrasi, 2020, 7: 10
- Kominfo. 2016. BPBD Bentuk Empat Posko Siaga Bencana. Tersedia pada <https://klatenkab.go.id/bpbk-bentuk-empat-posko-siaga-bencana/>. Diakses pada tanggal 19 September 2021.
- Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo. 2020. Penanggulangan Krisis Kesehatan Akibat Bencana Banjir Bandang. Tersedia pada <https://dinkes.gorontalooprov.go.id/penanggulangan-krisis-kesehatan-akibat-bencana-banjir-bandang/>. Diakses pada tanggal 19 September 2021

Yandip Prov Jateng. 2021. Dirikan Dapur Umum Untuk Korban Banjir Doreng. Tersedia pada <https://jatengprov.go.id/beritadaerah/dirikan-dapur-umum-untuk-korban-banjir-dorang/>. Diakses pada tanggal 19 September 2021